

INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 13 MALANG

Rizal Khoirul Umam¹, Marno²

^{1,2} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email kontributor: khoirulrizal786@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, agama, dan suku. Keberagaman ini memberi kekuatan, tetapi juga menimbulkan tantangan terutama dalam menjaga keharmonisan. Pendidikan multikultural dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah lama dibahas, namun kenyataannya, penerapan nilai-nilai ini masih belum maksimal. Sehingga, sangat penting adanya usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama sebagai fondasi pembentukan karakter di usia remaja awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMPN 13 Malang dan bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan ke dalam konteks Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni wakil kurikulum, guru PAI dan perwakilan murid. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis dengan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMPN 13 Malang menerapkan nilai-nilai multikultural seperti nilai toleransi, nilai kesetaraan/kesamaan, dan nilai kebebasan. Sedangkan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang dilakukan melalui berbagai aspek seperti melalui materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Kata kunci: Integrasi, Nilai-nilai Multikultural, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Indonesia is a country rich in culture, religion and ethnicity. This diversity gives strength but also poses challenges, especially in maintaining harmony. Multicultural education in Islamic Religious Education lessons has long been discussed, but applying these values is still not optimal. So, it is very important to integrate the values of multicultural education at all levels of education in Indonesia, including at the junior high school level, as a foundation for character building in early adolescence. This research aims to explore more deeply how multicultural values are implemented in SMPN 13 Malang and how multicultural values can be integrated into the context of Islamic Education. This research uses a qualitative approach with the type of case study. The subjects in this research are the vice curriculum, Islamic Education teachers and student representatives. The data were collected through observation, interview, and documentation methods, while the data were analysed with descriptive qualitative through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this research shows that SMPN 13 Malang applies multicultural values such as tolerance

value, equality value, and freedom value. Meanwhile, multicultural values in Islamic Religious Education learning at SMPN 13 Malang are integrated through various aspects such as the materials, methods, and teaching media.

Keywords: Integration, Multicultural Values, Islamic Religious Education

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam kebudayaan dan wilayah yang sangat luas. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara multikultural terbesar di dunia dengan banyak kelompok suku, agama, budaya, dan etnis. Tercatat Indonesia memiliki 13.000 pulau, 300 suku bangsa, 200 bahasa, dan 6 agama yang diakui oleh pemerintah (Nurchayono, 2018). Keragaman yang ada di Indonesia bisa jadi menjadi potensi sekaligus resiko. Potensi untuk menjadikan sebuah kedaulatan diatas berbagai keragaman dan resiko konflik yang bermula dari keragaman itu sendiri (Nugraha et al., 2020). Konflik sangat rawan terjadi pada daerah-daerah yang belum memahami multikultural secara masif tetapi disisi lain keragaman masyarakat menjadi aset yang berharga bagi bangsa Indonesia.

Permasalahan Gubernur DKI Jakarta tahun 2014 bisa menjadi salah satu contoh isu yang paling menarik. Isu agama, golongan, suku, pembahasan mayoritas dan minoritas bermunculan secara cepat di media sosial (Evelina, 2015). Konflik tersebut bermula dari dampak fenomena sosial media berbau SARA yang mencuat di masyarakat terutama di DKI Jakarta. Seperti tidak ada habisnya, berbagai konflik mengenai SARA sering sekali bermunculan di media sosial. Fenomena tersebut menjadi salah satu indikator kurangnya kesadaran multikultural masyarakat Indonesia. Jika kesadaran akan pentingnya multikultural sudah mengakar, maka fenomena-fenomena yang berbau keragaman akan teratasi

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat yang toleran terhadap keberagaman. Wacana pendidikan multikultural telah dibahas sejak awal 2000-an melalui seminar dan diskusi publik. Namun, implementasi nyata dalam sistem pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menghadapi banyak kendala. PAI, yang sejatinya memiliki visi membuka cakrawala keberagaman dan menumbuhkan nilai kemanusiaan universal, belum sepenuhnya berhasil menjadikan peserta didik bersikap toleran dan inklusif (Handoko et al., 2022). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan baru untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara lebih efektif dalam pendidikan Islam.

Penelitian sebelumnya banyak membahas konsep multikulturalisme, tetapi sebagian besar berhenti pada tataran wacana tanpa menyentuh implementasi konkret dalam konteks PAI. Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa sekolah lebih fokus pada pencapaian akademik daripada pembentukan sikap menghargai perbedaan budaya, etnis, agama, dan gender. Selain itu, lingkungan sosial yang homogen sering kali memperburuk situasi dengan menghambat siswa dan guru untuk memahami serta menghargai keragaman (Arya, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi dan pendekatan praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam PAI, khususnya di sekolah multikultural.

Pendidikan Islam dengan nilai-nilai universalnya memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan pluralisme di Indonesia (Ningsih et al., 2022). Dengan nilai-nilai Islam setidaknya mampu menyadarkan masyarakat bahwa konflik bukanlah jalan untuk menyelesaikan masalah dan tidak layak untuk dijadikan sebuah kebudayaan. Keragaman yang ada di Indonesia seharusnya menjadi potensi untuk bisa membangun kedaulatan yang kokoh. Pendidikan Islam dengan integrasi nilai-nilai multikultural harus memberikan *grand desain* yang mampu mencerdaskan dan memberikan pemahaman pluralisme.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam konteks Pendidikan Islam. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip multikultural dalam konteks Pendidikan Islam, diharapkan pendidikan akan mampu membentuk generasi yang menghargai dan menghormati keberagaman budaya serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan damai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberagaman.

B. METODE PENELITIAN

Tulisan ini dibuat dengan penelitian kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan multikultural di SMPN 13 Malang, adapun wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada narasumber yakni wakil kurikulum, guru PAI dan perwakilan murid untuk menggali informasi tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kedua teknik tersebut dijadikan sebagai data primer, sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memahami dokumen-dokumen yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang seperti dokumen, buku atau artikel yang berkenaan dengan fokus penelitian di SMPN 13 Malang.

Setelah data-data tersebut terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisisnya. Teknik analisis yang dipakai berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dengan merangkum data yang telah diperoleh dari pengumpulan data di awal kemudian dirangkum dengan memfokuskan hal-hal yang penting. Melakukan penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Multikultural yang Dikembangkan di SMPN 13 Malang

Keberadaan SMPN 13 Malang sebagai salah satu sekolah multikultural di Malang ditandai dengan dapat menganalisis, menjaga dan mengembangkan norma-norma budaya seputar perbedaan (Multikultural). Upaya-upaya pengembangan dan pengelolaan nilai-nilai Multikultural dilakukan secara terintegrasi, sistematis dan berkelanjutan tidak terbentuk begitu

saja. Nilai itulah yang menjadi patokan dalam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh civitas akademika SMPN 13 Malang.

Berbicara mengenai nilai, Chabib Thoba mendefinisikan sebagai sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia (Maharani, 2018). Sedangkan menurut Gazalba pengertian nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal, bukan benda konkrit, bukan hanya persoalan benar dan salah yang memerlukan pembuktian empirik melainkan penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, terkadang nilai menyatakan benar tetapi terkadang juga buruk sesuai dengan keyakinan dan pembuktian empirik berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, nilai melekat pada segala aktivitas dan perbuatan manusia, nilai juga merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, agar kehidupan dan aktivitasnya bernilai.

Nilai-nilai multikultural yang berkembang di masyarakat kapanpun dan dimanapun manusia hidup harus dipatuhi. Dalam ajaran Islam nilai tersebut diambil dari kitab suci AL-Qur'an sebagai pedoman yang harus dipatuhi oleh pemeluknya. Didalam Al-Qur'an diajarkan mengenai nilai-nilai multikultural seperti: nilai *Ta'aruf* (saling mengenal), *Musawah* (Persamaan derajat), *Islah* (Perdamaian), dan *Ukhuwah* (Persaudaraan) (Wijaya & Huzen, 2021). Seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti" (Terjemahan Kemenag 2019).

Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengajarkan kepada manusia mengenai nilai-nilai kemasyarakatan, contohnya tidak memanggil dengan panggilan yang buruk, tidak berprasangka buruk kepada sesama, tidak menggunjing, tidak mencari-cari keburukan orang lain dan sebagainya. Nilai-nilai multikultural Agama Islam bukan hanya terlahir dan berkembang dari Al-Qur'an tetapi juga didalam Hadis Rasulullah SAW. Banyak studi yang menjelaskan nilai-nilai multikultural dalam Hadis yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: 1) Kesetaraan, demokrasi, dan keadilan; 2) Kemanusiaan, kedamaian dan kebersamaan; serta 3) Sikap sosial, yakni penerimaan, pengakuan, dan penghargaan kepada sesama (Siti Kholidah Marbun, 2023).

UNESCO pada tahun 1994 di Jenewa telah menganjurkan bahwa dalam pendidikan multikultural harus memuat nilai-nilai sebagai berikut : (Yamin, 2011)

a. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, mengerti, dan memahami adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat agar tercapai kerukunan antar umat beragama (Sri Mawarti, 2017). Selain itu toleransi dapat juga dipahami sebagai

sikap yang mendukung dan inklusif terhadap berbagai kelompok minoritas yang sering terpinggirkan dan/atau didiskriminasi. Hal ini menyiratkan bahwa permusuhan, prasangka, dan eksklusivitas dianggap sebagai kebalikannya. Hal ini juga dipandang sebagai rasa hormat terhadap orang lain, adopsi berbagai budaya di dunia multikultural kita, cara presentasi diri dan ekspresi diri dari suatu hal (Czepil et al., 2019).

b. Nilai Demokrasi/kebebasan

Nilai demokrasi mempunyai pengertian adanya pandangan hidup yang mengedepankan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi seluruh manusia yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar antara guru dan murid juga lembaga pendidik (Maryam et al., 2022).

c. Nilai Kesamaan/kesetaraan

Nilai kesamaan/kesetaraan adalah penyediaan kondisi dan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dengan skala yang sama. Selain itu, konsep tersebut mengharuskan setiap individu untuk mengutamakan hak pendidikan dengan cara yang tidak diskriminatif baik mendapatkan perlakuan yang baik dari pendidik dan mendapatkan fasilitas yang baik (Üyesi & ŞahİN, 2023).

d. Nilai Keadilan

Nilai keadilan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai memberikan hak yang sama kepada peserta didik maupun kepada sivitas akademika sekolah dengan kapasitas yang sama (Martin, 2020).

Nilai-nilai multikultural tersebut mempunyai masing-masing indikator tersendiri. Indikator-indikator setiap nilai multikultural dalam pendidikan sebagai berikut:

Tabel I. Indikator nilai-nilai pendidikan multikultural

| No | Nilai-nilai Pendidikan Multikultural | Indikator |
|----|--------------------------------------|--|
| 1. | Nilai Toleransi | Sikap saling menghargai, menghormati, membolehkan pendirian (pendapat, kepercayaan, kelakuan, pandangan, kebiasaan dan lain sebagainya). |
| 2. | Nilai Demokrasi/Kebebasan | Kebebasan dalam memilih agama, mendapatkan perlakuan yang sama, kebebasan memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, dan profesi. |
| 3. | Nilai Kesamaan/Kesetaraan | Kedudukan yang sama, adanya tingkatan yang sama, (kedudukan dan pangkat) tidak lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. |
| 4. | Nilai Keadilan | Memberikan hak yang sama, keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban. |

Sebagai nilai yang dijadikan dasar dalam berperilaku, SMPN 13 berkomitmen untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai multikultural pada setiap sivitas akademika di sekolah. Nilai tersebut penting untuk dihargai dan dipatuhi karena mengandung arti, tujuan dan kualitas hidup bagi seorang pelajar (Rohman, 2018). Melalui program-program sekolah yang diterapkan, nilai-nilai multikultural tersebut menjadi dasar pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di SMPN 13 Malang berpusat pada tiga indikator yakni: nilai toleransi, nilai kesetaraan/kesamaan, dan nilai kebebasan.

a. Nilai Toleransi

Toleransi di SMPN 13 Malang menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Keberagaman latar belakang agama dan budaya di sekolah ini, baik di kalangan siswa maupun staf pengajar, menjadi alasan kuat untuk menekankan pentingnya toleransi. Penerapan nilai toleransi terlihat dalam pendekatan inklusif pada aktivitas keagamaan. Bagi siswa Muslim, sekolah menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sementara siswa dari agama lain diberikan ruang untuk berdoa sesuai keyakinan mereka. Toleransi juga mencakup sikap saling menghormati, menghargai, dan tidak semena-mena kepada sesama. Sikap ini terealisasi di sekolah melalui kebebasan beribadah tanpa diskriminasi (Anam, 2019). Setiap hari Jumat, SMPN 13 Malang mengadakan kegiatan keagamaan di mana siswa Muslim berkumpul di Masjid, sementara siswa non-Islam melaksanakan kegiatan di lab keagamaan (Hasil Wawancara). Hal ini mencerminkan pengakuan terhadap keunikan agama dan budaya dalam lingkungan sekolah, mendukung konsep pendidikan multikultural yang menekankan penghargaan terhadap keragaman (Suradi, 2018).

Sikap keterbukaan dalam penerimaan siswa dari berbagai agama menegaskan bahwa sekolah ini mengedepankan inklusivitas dan kebebasan beragama. Sekolah ini menerima siswa tanpa membatasi latar belakang agama, mendukung pandangan bahwa lembaga pendidikan harus terbuka bagi semua individu, sebagaimana diungkapkan Nieto dan Bode dalam konsep pendidikan multikultural yang menekankan penerimaan semua individu (Munadlir, 2016). Toleransi juga diwujudkan dalam interaksi sehari-hari, di mana siswa saling menghargai dan tidak membatasi perbedaan agama, yang membantu membentuk sikap keberagaman yang positif. Sikap keterbukaan ini juga selaras dengan gagasan “multikulturalisme sosial” yang mendorong lingkungan sosial yang menghargai keberagaman dan mendorong solidaritas antarumat beragama (Mukhlas, 2020).

Lebih lanjut, penerapan toleransi di SMPN 13 Malang juga didukung oleh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menekankan nilai-nilai Pancasila, termasuk sikap saling menghormati antarumat beragama. P5 bertujuan membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan memiliki rasa persatuan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dengan berbagai praktik toleransi ini, SMPN 13 Malang tidak hanya membina interaksi positif di kalangan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Praktik toleransi ini menjadi model bagi sekolah multikultural lainnya dan menegaskan bahwa keberagaman bukanlah penghalang, melainkan modal sosial untuk menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

b. Nilai Kesetaraan/kesamaan

Nilai kesetaraan merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif terutama di sekolah multikultural seperti SMPN 13 Malang. Nilai kesetaraan ditanamkan kepada peserta didik pada awal mula masuk sekolah yaitu pada masa orientasi peserta didik baru. Peserta didik diajarkan untuk dapat memahami perbedaan orang lain dengan memahami lingkungan sekitar seperti perbedaan agama, warna kulit, karakter yang berbeda di setiap kelas. Memahami lingkungan yang ada di sekitar merupakan cara efektif yang dilakukan oleh sekolah karena siswa dapat berinteraksi secara langsung tanpa memandang perbedaan yang ada. Interaksi langsung yang dilakukan di lingkungan multikultural dapat membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukanlah hambatan melainkan peluang untuk saling menghargai, memahami, belajar dan memperkaya perspektif (Baidhawiy, 2005).

Selain itu, pembiasaan tolong menolong terhadap sesama menjadi strategi efektif dalam membentuk nilai kesetaraan. Kebiasaan tersebut merupakan hal sederhana yang mencerminkan praktik inklusif di lingkungan sekolah agar peduli kepada sesama dan lingkungan tanpa memandang perbedaan. Pendidikan kesetaraan bukan hanya membekali siswa dengan keterampilan akademik saja melainkan juga berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal sebagai bagian dari *life long education* dalam masyarakat yang beragam (Desmawati et al., 2020). Hal tersebut yang dicontohkan SMPN 13 Malang, bagaimana nilai kesetaraan dapat dibangun melalui kebiasaan sederhana tetapi bermakna.

Untuk menjaga dan memperkuat nilai kesetaraan yang diterapkan, seluruh elemen sekolah diarahkan untuk membangun kerja sama dalam segala aktivitas. Arahan tersebut dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas oleh guru, setiap pembelajaran tidak hanya berfokus kepada materi akademik melainkan juga menanamkan nilai kesetaraan seperti menghormati pendapat teman, kerja sama kelompok dan saling membantu saat terjadi kesusahan. Hal tersebut relevan dengan teori pendidikan transformatif yang memandang proses pembelajaran sebagai media merubah asumsi dan cara berpikir siswa terhadap keberagaman (Nasukah & Winarti, 2021). Dengan ditanamkannya nilai kesetaraan tersebut, diharapkan siswa-siswi SMPN 13 Malang dapat memahami, terlibat, dan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

c. Nilai Kebebasan

SMPN 13 Malang meyakini bahwa kebebasan merupakan salah satu proses perkembangan hidup menuju tercapainya dewasa dalam berfikir, oleh karena itu perlu ada kesempatan dan ruang bagi siswa dalam mengembangkan nilai kebebasan. Dalam perspektif Islam disebutkan bahwa kebebasan merupakan hak dari setiap individu untuk berfikir secara mandiri mengenai segala sesuatu yang terdapat di lingkungannya, fenomena yang sedang terjadi, dan mengemukakannya dalam berbagai cara (In'amuzzahidin, 2017). SMPN 13 Malang memberikan kebebasan kepada siswa untuk bebas dalam memilih pilihannya sendiri, berpendapat, berekspresi, memberikan kritik kepada sekolah dalam menyelesaikan masalah tanpa melihat latar belakang siswa. Selain itu, sekolah juga menempatkan siswa menjadi garda terdepan dalam berbagai program yang dicanangkan, tentu hal itu masih dalam batas pengawasan guru dan tidak melanggar norma serta ketentuan yang dibuat.

Kebiasaan kebebasan yang diterapkan di SMPN 13 Malang pada dasarnya memberikan kebebasan yang mandiri, bertanggung jawab sesuai dengan norma dan ketentuan yang dibuat oleh sekolah. Siswa bebas untuk memilih pilihan tetapi harus bertanggung jawab terhadap pilihan tersebut. Nilai-nilai kebebasan di SMPN 13 Malang tercermin dalam pemilihan ketua OSIS yang dilaksanakan di lapangan sekolah tanpa adanya intervensi pihak manapun. Kebijakan ini sejalan dengan konsep pendidikan demokratis yang menekankan kepada partisipasi aktif siswa sebagai sarana membangun kemampuan berpikir kritis dan kemandirian.

Selain itu, nilai kebebasan juga terlihat dalam pemilihan ekstrakurikuler oleh siswa. SMPN 13 Malang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan ini bukan hanya menghormati kebebasan individu tetapi juga mendukung potensi unik setiap siswa. Kemudian juga, nilai kebebasan terlihat dari kegiatan beribadah yang mana sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk beribadah sesuai keyakinan mereka tanpa deskriminasi. Kebebasan tersebut mencerminkan penghormatan terhadap pluralisme dan kebebasan agama yang merupakan hak asasi setiap manusia (Padan & Lumintang, 2023). SMPN 13 Malang melakukan hal-hal tersebut guna memangun harmoni dalam lingkungan yang multikultural.

2. Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Nilai-nilai multikultural sudah ditentukan dalam doktrin ajaran Islam baik dalam Al-Qur'an dan Hadis, selain itu sejarah sosiokultural agama Islam juga memperlihatkan adanya penerapan nilai-nilai multikultural (Saihu, 2022). Maka dari itu, penting untuk memasukkan ajaran atau nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama Islam untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial berlandaskan multikultural. Upaya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain integrasi nilai-nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan multikultural, integrasi nilai-nilai multikultural dalam strategi (metode dan media) pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan yang mengandung nilai-nilai multikultural dapat dijadikan sebagai sarana dalam pemecahan masalah yang terjadi di Indonesia dan berguna untuk menyiapkan Negara Indonesia dalam menghadapi pesatnya arus negatif globalisasi di zaman ini (Arifin, 2012). Hal ini selaras dengan pendapat Tholhah Hasan bahwa pendidikan multikultural merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi tantangan heterogen bangsa Indonesia khususnya dalam mereduksi radikalisme (Dwiyani, 2023). Penyelenggara pendidikan harus menjaga rasa optimisme dalam menghadapi radikalisme supaya bangsa Indonesia tetap aman dan damai. Adapun integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam materi Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Materi pembelajaran direncanakan dan diajarkan secara eksplisit mengandung nilai-nilai multikultural seperti

toleransi, kebersamaan, kasih sayang, dan hidup rukun. Materi tersebut dirancang bukan hanya disampaikan secara teoritis melainkan juga dengan pendekatan praktis yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menghargai kehidupan masyarakat yang beragam (Ambarudin, 2016).

Di SMPN 13 Malang, nilai-nilai multikultural dimasukkan dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai contoh, pada kelas VII siswa diajarkan mengenai kasih sayang, berkata baik, kejujuran, dan hormat kepada yang lebih tua. Sementara di kelas VIII nilai-nilai yang diajarkan mengenai kerjasama, tolong-menolong dan peduli terhadap lingkungan. Sedangkan pada kelas IX diharapkan semua siswa menjadi terbiasa dengan nilai-nilai tersebut. Pembiasaan tersebut relevan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan kepada pembelajaran kontekstual dan bersifat aplikatif.

Materi tersebut disampaikan dengan pendekatan pedagogis, seperti diskusi kelompok, simulasi dan analisis studi kasus. Proses pembelajaran seperti hal tersebut memungkinkan siswa dapat menyentuh nilai-nilai multikultural dan menjadikan siswa lebih inklusif, peduli, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat plura. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya memperkuat karakter individu siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai harmoni sosial yang lebih luas, sebagaimana diharapkan oleh pendekatan pendidikan multikultural yang inklusif.

b. Integrasi Nilai-nilai multikultural dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyono & Wekke, 2018). Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran merupakan pola umum perilaku guru dan murid yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi terlihat dalam integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 13 Malang. Guru-guru di sekolah tersebut menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, proyek, dan kerjasama, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan multikultural.

Dalam metode pembelajaran diskusi, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai fasilitator dan sarana untuk mendorong interaksi aktif antar siswa (Maemunawati & Alif, 2020). Pendekatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk saling menghargai dan menghormati, memungkinkan pengembangan karakter multikultural karena mereka terbiasa berinteraksi dengan beragam pandangan dan latar belakang. Prinsip-prinsip demokratis dalam pendidikan multikultural, seperti kebebasan berekspresi dan keseimbangan hak dan kewajiban antara guru dan murid, tercermin dalam metode pembelajaran ini. Melalui pembelajaran diskusi, siswa diajak untuk memahami perspektif berbeda, mengembangkan empati, dan mempraktikkan prinsip demokrasi seperti kebebasan berpendapat dan menghormati hak dan kewajiban.

Metode bermain peran juga menjadi pendekatan yang diterapkan di SMPN 13 Malang dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Dengan menghadirkan situasi nyata dengan cerita moral, seperti kisah Nabi Idris yang dikenal dengan sifat sabarnya, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai akhlak tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan emosional mereka.

Pengalaman seperti ini membantu memperkuat perkembangan kognitif dan sosial siswa juga mengimplementasikan nilai-nilai positif multikultural seperti toleransi, kerja sama, dan keadilan (Zamroni et al., 2024). Dengan kombinasi metode diskusi dan bermain peran memberikan pedoman jelas dalam menciptakan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan mendukung pemahaman nilai-nilai multikultural.

c. Integrasi Nilai-nilai multikultural dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran merupakan suatu alat dalam proses pembelajaran yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai (Nurrita, 2018). Integrasi nilai-nilai multikultural dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang dilaksanakan dengan memegang dua prinsip yaitu prinsip efisien dan efektif. Efisien berhubungan dengan implementasinya untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan efektif bermaksud bahwa media yang digunakan sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu mengajar di kelas tetapi siswa dapat memahami dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Media pembelajaran yang digunakan di SMPN 13 Malang dirancang secara inovatif untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai multikultural sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, metode seperti ceramah interaktif, pemutaran video, dan penggunaan musik dijadikan sarana utama. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai multikultural. Sebagai contoh, video pembelajaran sering kali menyisipkan cerita tokoh-tokoh Islam yang mengajarkan pentingnya menghargai keberagaman dan hidup berdampingan secara harmonis.

Siswa dengan gaya belajar visual juga diberikan perhatian khusus melalui berbagai media pembelajaran yang kaya akan elemen visual. Video pembelajaran dirancang untuk menggambarkan kehidupan damai antar umat beragama, mencerminkan harmoni sosial yang diharapkan tercipta di tengah masyarakat. Selain itu, poster-poster edukatif yang memuat pesan-pesan tentang toleransi budaya dan keberagaman agama disajikan secara menarik, membantu siswa memahami konsep-konsep multikultural dengan lebih mudah. Infografis dan diagram yang disusun secara jelas turut digunakan untuk menjelaskan ide-ide abstrak, sehingga siswa dapat menangkap materi dengan lebih baik.

Untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, media pembelajaran lebih banyak melibatkan aktivitas fisik atau praktik langsung. Alat peraga digunakan untuk mendukung pemahaman konsep, sedangkan proyek-proyek kreatif seperti membuat kliping tentang tradisi keagamaan di berbagai daerah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap keragaman budaya dan tradisi yang ada di Indonesia.

Dengan pendekatan ini, nilai-nilai multikultural tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi diintegrasikan secara holistik ke dalam proses pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sekaligus membentuk sikap inklusif terhadap keberagaman. Dengan media pembelajaran yang

dirancang untuk mendorong pemahaman, penghargaan, dan penerimaan terhadap perbedaan, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga warga masyarakat yang toleran dan berpikiran terbuka.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, penerapan nilai-nilai multikultural di SMPN 13 Malang menunjukkan komitmen kuat sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan kebebasan menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Toleransi diterapkan melalui penghormatan terhadap kebebasan beragama dan interaksi inklusif antar siswa, sementara kesetaraan dijunjung tinggi dengan pembiasaan kerja sama dan sikap saling menghargai. Nilai kebebasan dikembangkan melalui ruang bagi siswa untuk berekspresi, berpendapat, dan memilih kegiatan sesuai minat mereka, semuanya tetap dalam batas norma dan aturan sekolah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai multikultural diintegrasikan melalui materi, metode, dan media pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan kerja sama secara aplikatif dan kontekstual. Metode pembelajaran berbasis diskusi, bermain peran, dan kerja kelompok menciptakan ruang interaksi yang mendukung pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan. Media pembelajaran yang bervariasi, mulai dari video, poster, hingga proyek praktis, dirancang untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai multikultural secara efektif dan efisien. Keseluruhan pendekatan ini mencerminkan upaya sekolah dalam membangun harmoni sosial yang berkelanjutan. Dengan penerapan nilai-nilai multikultural ini, SMPN 13 Malang tidak hanya membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai, adil, dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Bangsa yang Nasionalis Religius. *Jurnal Civics*, 13(1), 28–45.
- Anam, A. M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus di Universitas Islam Malang). *Istighna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 12–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.24>
- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying : Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (1st ed.). Sepilar Publishing House.
- Baidhawry, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (1st ed.). Erlangga.

- Czepil, M., Karpenko, O., Revt, A., & Istomina, K. (2019). Formation of Students' Ethnic Tolerance in Institutions of Higher Education. *Advanced Education*, 6(12), 114–119. <https://doi.org/10.20535/2410-8286.168675>
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968><https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968>
- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Jurnal Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 68–78.
- Evelina, L. W. (2015). Analisis Isu S (Suku) A (Agama) R (Ras) A (Antar Golongan) di Media Social Indonesia. *Jurnal ULTIMA Comm*, 7(1), 107–122. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v7i1.426>
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10233>
- In'amuzzahidin, Muh. (2017). Konsep Kebebasan Dalam Islam. *At-Taqaddum*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1206>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (1st ed.). 3M Media Karya.
- Martin, C. (2020). Educational Justice and the Value of Knowledge. *Journal of Philosophy of Education*, 54(1), 164–182. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12370>
- Maryam, S., Nuswantari, & Kokotiasa, W. (2022). Impelementasi Nilai-nilai Demokrasi Pada Mata Pelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Demokratis Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun. *Senassdra*, 1(1), 538–546.
- Mukhlas, A. A. (2020). *Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Laban*. Universitas Islam Malang.
- Mulyono, M., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (1st ed.). Gawe Buku, Adi Karya Mandiri.
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 114–130.
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1083–1091.
- Nugraha, D., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 140–150. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>

- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Padan, S., & Lumintang, S. C. (2023). Pancasila dan Kebebasan Beragama: Peranan Gereja terhadap Kebebasan Beragama berdasarkan Pancasila. *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 67–76.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 629. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>
- Siti Kholidah Marbun. (2023). Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(1), 74–87. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i1.380>
- Sri Mawarti. (2017). Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 70–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v9i1.4324>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (S. Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Suradi, A. (2018). Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 25–43. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>
- Üyesi, Ö., & Şahin, C. (2023). The Impacts of Distance Education on Equality and Inequality of Opportunity in Education. *TOJET: The Turkish Online Journal Of Educational Technology*, 22(2), 110–120.
- Wijaya, S., & Huzen, I. H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an. *HIKAMI: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59622/jiat.v2i1.42>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247> Sekolah